TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X DI BUSTANUL ULUM

Sajid Ulayya
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Sajidulayya234@gmail.com

Abstrak
Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan melalui proses pembelajaran, namun dalam praktiknya siswa sering menghadapi hambatan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu bentuk hambatan tersebut adalah kesulitan belajar tipe slow learner yang ditandai dengan lamban dalam memahami, menghafal, membaca, maupun menulis Al-Qur'an Hadis, serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAS Bustanul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah guru PAI kelas X, sedangkan data sekunder meliputi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, namun belum memberikan perlakuan khusus secara optimal. Faktor pendukung meliputi fasilitas pemberdayaan guru, program kelas unggulan dan reguler, serta sarana prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat adalah kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan media pembelajaran berbasis audiovisual.
Kata Kunci: Peranan, Guru PAI, Kesulitan Belajar

Abstract

Education is essentially an effort to achieve learning objectives through a structured process. In practice, however, students often encounter obstacles, particularly in Islamic Religious Education (PAI) learning. One of these obstacles is the *slow learner* condition, characterized by difficulties in understanding, memorizing, reading, and writing Al-Qur'an Hadith, as well as low learning motivation. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming students' learning difficulties in grade X at MAS Bustanul Ulum. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The primary data source was the PAI teacher of grade X, while secondary sources included students experiencing learning difficulties and the vice principal for curriculum. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted through reduction, presentation, and

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Sajid Ulayya
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers have played a role in addressing students' learning difficulties, but have not yet provided specific and optimal treatment. Supporting factors include teacher empowerment facilities, the implementation of regular and special classes, and adequate school facilities. Meanwhile, inhibiting factors consist of a lack of cooperation between teachers and parents, students' low motivation, and limited audiovisual-based learning media.
Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Learning Difficulties

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membimbing serta menuntun seluruh potensi kodrati yang ada pada peserta didik agar berkembang secara optimal. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik, bermanfaat bagi masyarakat, serta memperoleh kebahagiaan dalam kehidupannya.Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda, peranan guru dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan ke dalam dua belas peran, antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, dan evaluator. Dari uraian tersebut, jelas bahwa peranan guru mencakup tanggung jawab yang luas, tidak terbatas pada peningkatan intelektual siswa saja, melainkan juga dalam pembentukan sikap, karakter, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.Selain guru, komponen penting lainnya dalam pendidikan adalah siswa. (RIKASARI et al., 2025)Keduanya merupakan unsur yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam realitasnya, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, serta karakteristik yang berbeda-beda, sehingga hal ini sering memunculkan kesulitan belajar. Ada kalanya siswa mampu memahami pelajaran dengan cepat, namun pada kesempatan lain justru mengalami hambatan, seperti sulit berkonsentrasi, lambat dalam memahami materi, atau rendahnya motivasi belajar.

Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang kerap terjadi di sekolah. Faktor penyebabnya dapat berasal dari dalam diri siswa (internal), misalnya kondisi psikologis dan fisiologis, maupun dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan sosial, keluarga, atau keterbatasan fasilitas sekolah. Bentuk kesulitan belajar pun beragam, di antaranya *learning disorder* (gangguan belajar akibat respons yang bertentangan), *learning dysfunction* (proses belajar tidak berjalan efektif meski kondisi mental normal), *under achiever* (potensi intelektual tinggi namun prestasi rendah), *slow learner* (siswa lambat dalam memahami pelajaran), dan *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar karena berbagai hambatan).Salah satu jenis kesulitan belajar yang cukup banyak ditemui di sekolah adalah tipe *slow learner*. Siswa dengan kondisi ini membutuhkan waktu lebih lama dalam menyerap dan memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki tingkat intelektual setara. Kondisi ini tampak dari perilaku siswa yang sering lambat dalam memahami penjelasan guru, sulit mengerjakan tugas tepat waktu, kurang fokus saat pembelajaran, serta memiliki daya ingat yang lemah, khususnya dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun materi yang bersifat historis.Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X di MAS Bustanul Ulum, ditemukan bahwa masih ada sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan belajar

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

dalam mata pelajaran PAI. Guru telah berusaha menjalankan peranannya dengan baik, seperti memberikan motivasi, menjadi teladan dalam disiplin, menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, serta memberikan bimbingan dan penilaian secara adil. Namun demikian, kenyataannya masih dijumpai siswa yang mengalami hambatan belajar, khususnya dalam kategori *slow learner*.(Susanti & Iswandhiari, 2019)

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berperan aktif dalam pembelajaran, tetap diperlukan strategi khusus untuk menangani siswa dengan kesulitan belajar. Tanpa penanganan yang tepat, siswa yang memiliki potensi dapat mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAS Bustanul Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru dalam membantu siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan proses pembelajaran PAI di sekolah.

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian tentunya di latarbelakangi oleh permasalahan yang akan dicarikan solusinya, sehingga tujuan dapat tercapai dan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan (Sahputra, 2023)yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAS Bustanul ulum

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti, diharapkan mampu memahami tentang langkah-langkah atau strategi bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan pengalaman dan rujukan.

b. Bagi guru, diharapkan mampu mengevaluasi kelebihan dan kelemahan proses pelaksanaan peran guru sehingga mempu memberikan solusi untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang ada pada siswa.

c. Bagi siswa, diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru menyangkut kesulitan belajar yang dialami sehingga dapat terpecahkan atau teratasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) yang bertujuan mempelajari secara mendalam latar belakang, kondisi, serta peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAS Bustanul Ulum. Penelitian kualitatif dipilih karena menggunakan pendekatan induktif, yakni berangkat dari teori atau pemahaman peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi masalah penelitian untuk diuji melalui data empiris.Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ditemui siswa yang bermalas-malasan saat pembelajaran, selain itu peneliti tidak mendapatkan adanya buku penghubung yang dimiliki siswa antara orangtua dan guru untuk kerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Tidak pula terlihat adanya fasilitas proyektor disetiap kelas, yang menjadi penghambat bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar karena media audio visual dirasa mampu menarik antusias dan meningkatkan motivasi siswa ketika proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kemudian rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar PAI,misalnya banyak siswa yang acuh dan bemalas-malasan saat pembelajaran berlangsung dan enggan mengikuti saran guru saat diarahkan, dan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

terbatasnya fasilitas di sekolah yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi di kelas dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru tentu berharap agar siswanya mencapai hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar meskipun guru telah berusaha membantu. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa menghadapi hambatan sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan guru PAI di MAS Bustanul Ulum, ditemukan siswa kelas X yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Bentuk kesulitan belajar yang muncul antara lain: lamban dalam memahami materi, kesulitan menghafal dan mengingat, kesulitan membaca serta menulis ayat Al-Qur'an dan hadis, serta kurangnya konsentrasi dan perhatian di kelas. Kesulitan ini menunjukkan ciri-ciri slow learner, seperti tidak mampu menguasai materi dalam waktu tertentu, hasil belajar rendah, dan kurang adaptif di kelas.

Guru PAI memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui beberapa cara:

1. Pengajaran perbaikan (remedial teaching): guru mengulang materi, memberi tugas tambahan, serta melakukan evaluasi ulang, meski pelaksanaannya belum maksimal.
2. Meningkatkan perhatian siswa: dilakukan dengan ice breaking, memberi motivasi, teguran, reward, dan kisah teladan, namun metode yang dipakai masih dominan ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Bimbingan belajar: dilakukan saat jam istirahat atau melalui kegiatan keagamaan di sekolah, namun belum berjalan efektif karena tidak semua siswa mampu mengikutinya.

Faktor pendukung peranan guru di antaranya adalah adanya pelatihan bagi guru, program kelas unggulan, dan sarana yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kerjasama dengan orang tua, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAS Bustanul Ulum, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam bidang studi PAI menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran. Bentuk kesulitan yang dialami siswa umumnya berkaitan dengan kondisi slow learner, yaitu lambat dalam memahami dan menghafal materi, kesulitan membaca serta menulis ayat Al-Qur'an dan hadis, kurang fokus saat belajar, kesulitan menyampaikan pendapat, serta kesulitan menjawab soal yang membutuhkan analisis kompleks. Faktor penyebabnya berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain melaksanakan remedial teaching dengan memberikan tugas tambahan bagi siswa yang lambat belajar, meningkatkan perhatian siswa melalui teguran, ice breaking, motivasi, serta bimbingan belajar yang dilakukan saat jam istirahat atau melalui kegiatan keagamaan. Upaya ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meskipun secara teori peranan tersebut masih belum maksimal. Selain itu keberhasilan mengatasi kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah maupun pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

ECI WIWA HARANI, Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III SDN 6 PALEMBANG. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, *5*, 1079–1085.

MUSTAFID. (2019). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMP MANBA ULULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA. *Skripsi*, 373426.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Rahmah, A. N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mendeteksi Dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *JURNAL*, *02*(02), 610–615.

RIKASARI, Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., … Miras Ávalos, J. M. (2025). PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP. *Skripsi*, *11*(1), 1–14. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps:

RINI FEBRIANTI. (2020). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 LEBUHANHAJI ACEH SELATAN. *Skripsi*, *2*, 1–9.

Sahputra, A. F. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. In *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi SKI Di SMK Bina Karya Insan Tanggerang Selatan* (Vol. 53, Issue 9).

SUPIATI, Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2024). PERAN GURU DALAM MENHGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM. *SKRIPSI*, 167–186.

Susanti, E., & Iswandhiari, W. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS, Volume. 0, Nomor 0, Januari 2019*, *0*, 8–22.

VITRIANI, E., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folson, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., … WHO. (2017). PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR. *SKRIPSI*, *3*(1), 43.